

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS KEARIFAN LOKAL MAJA LABO DAHU DI SDN NO.2 SUMI KABUPATEN BIMA

Mulyati¹, Usman²

¹SDN NO.2 Sumi Kabupaten Bima, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

mulyatijuni@gmail.com¹, usman@uin-alauddin.ac.id²

Corresponding Author: mulyatijuni@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) berbasis kearifan lokal *maja labo dahu* di SDN No. 2 Sumi Kabupaten Bima dan untuk mendeskripsikan tingkat kevalidan serta keefektifan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) berbasis kearifan lokal *maja labo dahu* di SDN No. 2 Sumi Kabupaten Bima. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan dan Melvyn. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni lembar validasi ahli, tes hasil belajar, dan angket respon peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDN No. 2 Sumi Kab. Bima memenuhi kriteria valid dengan nilai rata-rata 4,14. Untuk uji keefektifan modul diperoleh nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar dengan persentase sebesar 82,18%, dan sebanyak 14 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 87,5% dan untuk hasil dari angket respon peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 92,33%. Dengan demikian, dilihat dari analisis tes hasil belajar dan angket respon peserta didik maka modul ini efektif.

Kata Kunci: Bahan Ajar PAI, Berbasis Kearifan Lokal *Maja Labo Dahu*.

Abstract

The purpose of this study was to describe the process of developing teaching materials for Islamic Religious Education and Characteristics (PAI-BP) based on local wisdom maja labo dahu at SDN No. 2 Sumi, Bima District and to describe the level of validity and effectiveness of the development of teaching materials for Islamic Religious Education and Characteristics (PAI-BP) based on local wisdom maja labo dahu at SDN No. 2 Sumi, Bima Regency. The type of research used in this study is research and development using the 4D model by Thiagarajan and Semmel. The data collection instruments used were expert validation sheets, learning achievement tests, and student response questionnaires. The results of the study showed that the modules developed in the Islamic Religious Education and Moral Education Subject in class V SDN No. 2 Sumi Kab. Bima fulfills the valid criteria with an average value of 4.14. To test the effectiveness of the module, it was obtained an average score of mastery learning outcomes with a percentage of 82.18%, and as many as 14 students were in the high category with a percentage of 87.5% and for the results of the student response questionnaire were in the high category with a percentage of 92.33%. Thus, seen from the analysis of learning outcomes tests and student response questionnaires, this module is effective.

Keywords: PAI Teaching Materials, Based on Local Wisdom of Maja Labo Dahu.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal mutlak yang menjadi hak manusia dalam kehidupannya. Dengan pendidikan, manusia mampu berkembang sesuai dengan keahlian dan cita-citanya. Tingginya aspirasi manusia menjadikan pendidikan harus mampu meningkatkan mutunya (Fuad Ikhsan, 2003). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2012). Undang-Undang di atas menegaskan bahwa melalui pendidikan, setiap orang akan mampu mengembangkan diri dan kemampuan yang dimilikinya. Seperti pernyataan Ki Hajar Dewantara dikutip dari Yaumi dengan olah pikir, olah rasa, olah raga, dan olah hati, bahwa pendidikan itu harus mampu mengarah kepada pengolahan dan pengembangan keempat domain ini (Yaumi, 2014). Sesuatu yang menjadi dambaan sebuah bangsa yaitu melalui pendidikan dapat mewujudkan manusia yang seutuhnya yaitu manusia yang paham akan hak dan tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Ali, 2018). Sekarang

bangsa Indonesia mengalami krisis yang menjadikan pemenuhan terwujudnya manusia paripurna ini tersendat, seperti krisis ekonomi yang menimbulkan krisis sosial yang dapat melahirkan tindakan anarkis dan amoral. Sehingga menjadikan pendidikan karakter itu sendiri menjadi perhatian saat ini (Ali, 2018). Gagasan mengenai program pendidikan karakter di Indonesia muncul berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat berbagai kondisi peserta didik yang mengalami penurunan karakter (Sani & Kadri, 2016). Pengaruh globalisasi yang menyebabkan terjadinya krisis moral di kalangan anak sekolah melibatkan pihak sekolah dan orang tua. Pihak sekolah harus mampu mencintai pekerjaan/profesinya agar guru mampu menemukan langkah tepat dalam menghadapi permasalahan yang dialami siswanya, selain itu harus mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada dan menjadi teladan yang baik di lingkungan sekolah (Nurhayati, 2017). Melibatkan orang tua dalam pembimbingan dan pengawasan terhadap siswa harus dilakukan. Orang tua harus memberikan pendidikan tentang nilai-nilai yang didapat anaknya di lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak-anaknya supaya anak-anaknya dapat mengaplikasikan secara langsung pengetahuan yang ia peroleh di sekolah, baik di lingkungan keluarga maupun di tengah lingkungan masyarakat. Proses pendidikan karakter merupakan suatu pencerminan budaya bangsa Indonesia yang heterogen dalam pembentukan individu manusia yang berkarakter, baik itu dari sisi filosofis maupun nasional. Nilai Pendidikan karakter merupakan gebrakan baru yang dilakukan pemerintah yang harus ada dalam dunia pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar terbentuk manusia yang berkualitas yang mampu menyesuaikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan karakter peserta didik tidak terlepas dari peran guru dan sekolah dalam merangsang perkembangan mental dan karakter peserta didik. Hal ini terbukti dari visi pembelajaran di sekolah yang mempunyai program pembelajaran berbasis nilai, baik nilai karakter bangsa maupun nilai kearifan lokal. Program yang dimaksudkan terutama yang berkaitan dengan karakter religius, baik intra kurikuler maupun ekstrakurikuler yang melatih kedisiplinan, menjaga kebersihan sekolah, adanya pembacaan al-Qur'an/yasinan bersama setiap jumat, panggung literasi dan lain sebagainya (Hidayat 2020). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah dan melihat dari aktivitas peserta didik diperoleh bahwa banyak dari kalangan peserta didik melakukan tindakan yang amoral, seperti saling ejek dan bertengkar satu sama lain, dan terkadang menggunakan kata yang tidak pantas. Kejadian seperti ini, ternyata cukup sering dilakukan oleh beberapa dari peserta didik. Terjadinya dekadensi moral pada peserta didik ini sebenarnya sangat miris, padahal Bima

sendiri kental akan falsafah *maja labo dahu* nya, yang diartikan dengan *maja* adalah malu dan *dahu* adalah takut. *Maja* (malu) bermakna bahwa masyarakat Bima akan malu ketika melakukan sesuatu yang menyeleweng dari ajaran Tuhan Nya, baik itu perilaku yang berhubungan dengan manusia maupun Tuhan Nya. Sedangkan *Dahu* (takut) mencakup segala aktivitas yang konsisten. Kemudian didapatkan dari wawancara dengan wali kelas 5 didapatkan bahwa memang ada beberapa dari peserta didik yang suka mengganggu teman nya yang lain dan tindakan lanjutan dari sekolah yaitu menasehati anak-anak yang terlibat dan mendamaikan (Nuraidah, 2020). Hal di atas membuktikan bahwa generasi sekarang telah mengalami dekadensi moral, hal ini bisa diakibatkan dari kurangnya memahami dan mengerti terhadap falsafah yang ada di Bima, salah satunya yaitu falsafah *maja labo dahu*. Maka dari itu, dengan membuat bahan ajar yang berkaitan dengan kearifan lokal wilayah Bima, diharapkan akan membuat peserta didik mengetahui, memahami falsafah *maja labo dahu* dan merasakan kemudahannya terhadap modul yang akan dikembangkan serta dapat memperbaiki nilai-nilai moral dan agama yang telah rusak di kalangan anak sekolah. Sebelumnya, telah ada yang melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan buku fisika berbasis kearifan lokal (*maja lao dahu*) di MAN 1 Kota Bima” oleh Atabikrifki, Martawijaya dan Jasruddin. Keterbatasan penelitian tersebut adalah bahan ajar yang dikembangkan terfokus pada pembuatan buku fisika untuk tingkat MAN 1 Kota Bima, maka dari adanya hal ini peneliti beranggapan bahwa bisa dikembangkan suatu modul pembelajaran untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan berdasarkan pada kearifan lokal *maja labo dahu*. Sehingga dari beberapa uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kearifan lokal *maja labo dahu* di SDN 02 sumi kabupaten Bima”

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan Jenis penelitian *Research and Development*, penelitian R&D ini dimaksudkan untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di SDN No.2 Sumi kabupaten Bima yang terfokus pada kelas V. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model 4D. Model 4D ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan dkk, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*Dissemination*), akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya sampai pada tahapan ke-3. Berikut prosedur pengembangan dalam penelitian ini a. Tahapan Pendefinisian, pada

tahapan ini berisi; analisis awal-akhir, analisis peserta didik, dan analisis tugas, b. Tahapan Perancangan, meliputi; penyusunan modul, pemilihan format dan rancangan awal modul, c. Tahap Pengembangan, meliputi; Validasi ahli dan uji coba terbatas (Rafiqah, 2013). Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar validasi modul, angket respon peserta didik, dan tes hasil belajar. Untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kevalidan modul dan analisis data keefektifan modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Modul PAI berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu

Produk yang dihasilkan dalam dalam penelitian ini berupa modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berbasis kearifan lokal *maja labo dahu* pada materi “Kisah Keteladanan Lukman” untuk peserta didik kelas V semester, Untuk menghasilkan produk yang dikembangkan, peneliti menggunakan model S. Thiagarajan & I Semmel yang terdiri dari 3 tahapan yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan.

Proses Pendefinisian

Untuk tahapan pendefinisian, untuk analisis awal akhir ini yaitu menganalisis segala permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dan metode yang digunakan saat mengajar, sehingga mengakibatkan peserta didik suka mengganggu, berkelahi dengan temannya. Selanjutnya yaitu melakukan analisis peserta didik, dalam hal ini peserta didik secara keseluruhan beragama Islam, dengan tipe belajar yang beragam yaitu audio, visual dan kinestetik, kemudian rata-rata umur dari peserta didik berkisar dari 10-11 tahun, bahasa keseharian adalah bahasa *mbojo* (Bima), mereka belum terlalu lancar dalam menggunakan bahasa Indonesia, sehingga disini peneliti dalam membuat modul selain menggunakan bahasa Indonesia juga menggunakan bahasa Bima, agar peserta didik bisa memahami materi dengan baik. Kemudian yaitu menganalisis materi, dalam hal ini peneliti mengambil materi “Kisah Keteladanan Lukman” yang merujuk pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V kurikulum 2013 revisi 2017. Kemudian peneliti mulai menganalisis KD, dan Indikator Pencapaian Kompetensinya agar peneliti bisa mengembangkan materinya. Selain menggunakan buku PAI-BP kelas V kurikulum 2013 tersebut, peneliti juga menggunakan beberapa referensi lain yang menunjang.

Proses Perancangan (design)

Tahapan perancangan ini dilakukan dengan merancang modul PAI-BP berbasis kearifan lokal *maja labo dahu* yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu a. pemilihan media, b. Pemilihan Format c. Rancangan awal, adapun rancangan awal dari modul PAI-BP berbasis kearifan lokal *maja labo dahu* ini yaitu: 1) Format: menggunakan kertas A4, dengan skala spasi *exactly 12 pT*, dan jenis huruf *arimo, bree serif, fredoka one, canva sans*, dan *open sans* dengan ukuran huruf yang beragam dari ukuran 13-25. Kemudian menggunakan gambar dan warna yang menarik. 2) Bahasa: disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) kemudian menggunakan bahasa Bima untuk memperjelas makna, kemudian menggunakan kalimat yang komunikatif, dan sederhana, petunjuk penggunaan modul jelas. 3) Isi/materi: rujukan materinya diambil dari buku paket PAI-BP kurikulum 2013 revisi 2017 dan beberapa referensi lainnya, baik dari buku maupun situs online yang disajikan menarik dan mendorong keinginan peserta didik dalam belajar.

Proses Pengembangan

a. Kevalidan Modul PAI-BP Berbasis Kearifan Lokal *Maja Labo Dahu*, Tahapan ini yaitu melakukan uji validasi kepada para validator, kemudian melakukan perbaikan terhadap modul berdasarkan saran dan kritik dari para validator dengan menilai aspek tampilan fisik, aspek bahasa, aspek isi, aspek akurasi materi, dan aspek Pembelajaran. Hasil data kevalidan Modul menunjukkan nilai rata-rata semua aspek yaitu 4,1416 yang berada pada kategori sangat valid, sehingga modul ini layak untuk digunakan. b. Uji Coba Modul. uji coba modul bertujuan untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji coba modul, didapatkan sebanyak 15 dari total 16 peserta didik mendapatkan nilai tuntas, sehingga persentase rata-rata ketuntasannya adalah 93,75%. Selanjutnya, untuk angket respon peserta didik berada pada kategori tinggi dengan interval $80\% \leq RS \leq 100\%$ yaitu dengan rata-rata 92,33%, sehingga ini sudah memenuhi kriteria keefektifan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah membantu saya dalam penyelesaian artikel ini, kemudian kepada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah menyediakan berbagai literatur seputar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Artikel ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari kolega dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ridwan Sani dkk. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gafar, A. Hidayat dan Tati Haryati. (2020) "Implementasi Pembinaan Karakter Religius Berbasis Kearifan Lokal *Maja Labo Dahu* Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Kabupaten Bima", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4. No.3. <https://scholar.google.co.id/citations?user=GAle46gAAAAJ&hl=id> (diakses 15 April 2021).

Ikhsan, Fuad. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta.

M. Ali, Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nurhayati, "Konsep Pendidikan Islam Dalam QS. Lukman 12-19" *Jurnal Aqidah-Ta*. vol. III No. 1. (Juli 2017), <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/3281/3108> (Diakses 24 April 2021).

Rafiqah. (2013). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*. Makassar: Alauddin University Press.

Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Laksana.

Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar*.